

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Abacang Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen Input

- a. Implementasi RME di Puskesmas Ambacang melibatkan seluruh tenaga kesehatan lintas profesi, dengan total 37 orang yang terlibat sesuai jadwal pelayanan. Meskipun pelatihan tidak terjadwal, pendekatan praktik langsung, orientasi awal, dan pembiasaan kerja membuat tenaga kesehatan cukup terampil dan disiplin dalam pengisian RME. Evaluasi rutin harian dan bulanan menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan, sementara keterlibatan semua profesi mendukung kelancaran alur layanan. Keberhasilan implementasi RME di sini ditopang oleh kebiasaan, dukungan SDM, dan pengawasan berkelanjutan.
- b. Penerapan RME di Puskesmas Ambacang telah sesuai regulasi, mengacu pada SK pimpinan dan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, dengan peralihan penuh dari sistem manual ke digital sejak Januari 2023. Meskipun tidak ada pelatihan formal terkait SOP, sosialisasi rutin memungkinkan tenaga kesehatan mengisi data sesuai tenggat waktu. Keamanan data dijaga melalui akses terbatas dengan akun individu. Sarana prasarana dinilai memadai, meskipun perawatan

perangkat belum rutin. Kebijakan ini berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan, namun perlu peningkatan pelatihan formal dan pemeliharaan perangkat secara berkelanjutan.

- c. Puskesmas Ambacang memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, dengan perangkat teknologi seperti komputer dan laptop yang tersedia untuk semua tenaga kesehatan. Pemeliharaan dan peningkatan perangkat dilakukan secara berkala melalui dukungan BLUD. Sistem RME dinilai andal, meski terkadang mengalami gangguan *server* atau keterlambatan akses akibat *maintenance* dan perubahan format aplikasi. Ketersediaan perangkat sudah baik, tetapi kestabilan jaringan dan sistem menjadi tantangan utama. Keberhasilan implementasi RME memerlukan dukungan pemeliharaan rutin serta peningkatan kualitas sistem agar layanan tetap optimal.
- d. Puskesmas Ambacang memiliki anggaran khusus dan terencana untuk mendukung operasional RME, terutama untuk pembayaran layanan kepada PT. Infokes, pemeliharaan, dan perbaikan perangkat keras. Perencanaan dilakukan sejak awal tahun dengan evaluasi tahunan untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana.

2. Komponen Proses

- a. Pencatatan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Ambacang telah berjalan secara sistematis sesuai alur pelayanan,

mulai dari pendaftaran hingga data tersimpan dalam sistem. Proses ini melibatkan petugas pendaftaran untuk pencatatan identitas pasien dan tenaga medis untuk pencatatan data medis. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan membuat format pencatatan seragam, sementara evaluasi rutin memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

- b. Sistem RME menjadi media utama pencatatan, namun pencatatan manual masih dilakukan sebagai cadangan saat terjadi kendala teknis. RME mempermudah penarikan data dan penyusunan laporan baik untuk monitoring internal maupun pelaporan eksternal ke Dinas Kesehatan. Laporan yang dihasilkan mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data karena dinilai akurat dan terstruktur, meskipun potensi *human error* masih ada.
- c. Keberhasilan penerapan RME di Puskesmas Ambacang didukung oleh keterampilan SDM, ketersediaan perangkat, jaringan internet yang cukup stabil, dan penerapan SOP yang konsisten. Pencatatan manual sebagai langkah antisipasi dinilai efektif menjaga kelangsungan layanan.

3. Komponen Output

Penerapan RME di Puskesmas Ambacang memberikan dampak positif terhadap percepatan pendaftaran, pelayanan, dan pelaporan melalui monitoring harian secara *real-time*. Sistem ini memudahkan akses dan pencarian data pasien, mengurangi beban kerja administratif, serta

mendukung ketepatan waktu pelaporan. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti gangguan *server* dan sistem *bridging*, evaluasi rutin, integrasi dalam alur pelayanan, dan pemeliharaan infrastruktur mampu menjaga kelancaran penggunaan RME. Secara keseluruhan, RME terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan mutu layanan kesehatan di Puskesmas Ambacang.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Ambacang

Diharapkan Puskesmas Ambacang terus meningkatkan kualitas penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan memperkuat sarana dan prasarana, terutama jaringan internet, server, dan perangkat pendukung agar tidak terjadi gangguan teknis. Puskesmas juga perlu memberikan pelatihan rutin maupun berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi petugas dalam mengoperasikan RME.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak puskesmas pembanding sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode campuran (*mixed method*) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, baik dari sisi kualitas pelayanan maupun kepuasan pasien terhadap penerapan RME. Penelitian juga dapat mengkaji lebih mendalam faktor teknis dan non-teknis yang memengaruhi kelancaran penggunaan RME, menambahkan metode observasi langsung serta analisis data kuantitatif untuk mengukur efisiensi waktu pelayanan.

